

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS
PEDAGING POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN
MUNGKID, KABUPATEN MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Idha Bagus Putra Sarga
20140220090**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS
PEDAGING POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN
MUNGKID, KABUPATEN MAGELANG**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Idha Bagus Putra Sarga
20140220090**

Dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 13 Januari 2020

Yogyakarta, 20 Januari 2020
Pembimbing Pendamping,

Pembimbing Utama,


Dr. Susanawati, SP, MP
NIK: 19740221200004 133 052


Dr. Ir. Sriyadi, MP
NIK: 19691028199603 133 023

Fakultas Pertanian
Ketua Progam Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,


Ir. Eni Istiyanti, MP.,

NIP: 19650120198812 133 003

**ANALYSIS OF ADVANTEGE BUSINESS OF CHICKEN PARTNERSHIP
PATTERNS IN MUNGKID DISTRICT, MAGELANG DISTRICT**

**Idha Bagus Putra Sarga
Dr. Susanawati, SP., MP/Dr. Ir. Sriyadi, MP
Agribusiness Department Faculty Of Agriculture
Muhammadiyah University Of Yogyakarta**

ABSTRACT

ANALYSIS OF ADVANTEGE BUSINESS OF CHICKEN PARTNERSHIP PATTERNS IN MUNGKID DISTRICT, MAGELANG DISTRICT. *This study aims to determine the costs, revenues, and profits of broilers in partnership with companies. This study uses a census method with 12 farmers as respondents. The analysis used in this research is descriptive analysis. The results showed that the cost of broiler breeders in partnership with each company, including PT. Ganesha spent Rp. 241.842.712, whose costs are divided into two parts, namely variable costs of Rp. 238.547.083 and a fixed cost of Rp. 3.295.629 and after that receive income of Rp. 247.670.025 during one harvest period with a profit of Rp. 5.827.313. PT. KCM issued a fee of Rp. 158.701.317, which costs were divided into two parts, namely a variable cost of Rp. 154.575.750 and a fixed cost of Rp. 4.125.567 and after that receive an income of Rp. 175.387.728 during one harvest period with a profit of Rp. 16,686,411. PT. UMI spent Rp. 129.455.785, whose costs are divided into two parts, namely variable costs Rp. 126.450.861 and a fixed cost of Rp. 3.004.923 and after that receive an income of Rp. 144.655.691 during one harvest period with a profit of Rp. 15.199.906. Of the three companies that partner with broiler breeders in Mungkid Regency, it can be concluded that the livestock business is profitable to be cultivated.*

Keywords: *Broiler, Benefits, Partnership Pattern.*

PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan merupakan bagian yang sangat penting untuk pembangunan sektor pertanian dan memenuhi kebutuhan pangan dan gizi. Kesadaran akan pentingnya kebutuhan pangan yang memiliki gizi tinggi merupakan salah satu indikator dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, dengan dipenuhinya kebutuhan protein hewani seperti daging, telur dan susu. Meningkatnya jumlah penduduk dan tingkat pendapatan berbanding lurus dengan meningkatnya permintaan akan hewani, sehingga perlu adanya peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan tersebut. Oleh karena itu, dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk peternakan maka diperlukan pembangunan dibidang peternakan yang dapat menghasilkan produk dengan cepat. Salah satu komoditas ternak yang cukup berpotensi dalam memenuhi kebutuhan tersebut adalah ayam ras pedaging (Maulana, 2008).

Usaha peternakan ayam ras pedaging memiliki potensi penghasilan cukup tinggi di Indonesia karena daging ayam cenderung lebih banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena dari segi harga, daging ayam lebih terjangkau dari pada harga daging sapi, kerbau atau daging kambing. Realitas ini menunjukkan bahwa pengembangan peternakan ayam ras pedaging mempunyai harapan yang baik dimasa depan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi tinggi maka permintaan akan bahan makanan yang berasal dari peternakan pun akan terus meningkat (Ramadhani, 2014).

Ayam ras pedaging adalah ayam yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat yaitu 4 sampai 7 minggu. Hal ini menyebabkan selama masa produksi, ayam ras pedaging memerlukan perlakuan khusus. Baik dari segi makanan, pencegahan penyakit, maupun saat masa siap dipasarkan. Ayam ras pedaging mempunyai peranan penting untuk memenuhi sumber protein hewani asal ternak (Susilorini, 2008).

Perkembangan populasi peternak ayam ras pedaging tidak terlepas dari masalah yaitu aspek pasar dan penyediaan sarana produksi yang membuat pelaku usaha peternakan ayam ras pedaging takut mengambil resiko untuk mengembangkan usaha peternakan dengan skala produksi lebih besar. Dengan demikian, untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh peternak maka diperlukan peran pemerintah dalam menggerakkan perusahaan swasta dan lembaga pembiayaan di sektor agribisnis untuk menunjang pengembangan produksi khususnya dibidang peternakan. Peran perusahaan dan lembaga agribisnis ini diharapkan dapat membantu peternak dalam menyiapkan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin dan pemasaran hasil peternakan dengan pola kemitraan (Salam dkk., 2006).

Tabel 1. Populasi ayam ras pedaging Kabupaten Magelang Tahun 2013-2015

No	Tahun	Populasi
1.	2013	1.673.999
2.	2014	1.628.370
3.	2015	1.692.780

Sumber: Badan Pusat Statistik Magelang tahun 2018.

Berkaitan dengan jumlah populasi ayam ras pedaging yang semakin meningkat setiap tahunnya menandakan bahwa semakin banyaknya pelaku usaha ternak yang membudidayakan ayam ras pedaging. Kecamatan Mungkid merupakan daerah populasi terbesar ayam ras pedaging di kabupaten Magelang yaitu sebesar 176.965 ekor di tahun 2015 (BPS, 2017). Peningkatan populasi ayam ras pedaging bisa meningkat dikarenakan banyaknya perusahaan yang

bergerak di bidang peternakan ayam ras pedaging menawarkan suatu kerjasama dengan peternak.

Masalah yang terkadang dijumpai dalam bermitra adalah tidak seimbangny keuntungan antara pelaku usaha dengan perusahaan yang bermitra, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki posisi yang lebih kuat dibandingkan dengan peternak dalam hal permodalan, teknologi, pasar dan manajemen sehingga peternak seolah-olah dijadikan pekerja oleh perusahaan inti. Persoalan lainnya bagi peternak plasma adalah pengalaman selama mengikuti kemitraan tidak selalu memperoleh pelayanan yang memuaskan. Peternak tidak mempunyai kekuatan tawar dalam hal penetapan harga kontrak, dalam penyediaan DOC, sering bermasalah dengan kualitas DOC yang kurang baik namun peternak hanya bisa menerima (Angriani, 2011).

Setiap perusahaan memiliki standar jaminan untuk bisa melakukan kerjasama dengan peternak, salah satu contohnya adalah menjaminkan surat kendaraan bermotor atau surat berharga lainnya. Meskipun ada juga yang menawarkan kerjasama tanpa menggunakan jaminan, hanya saling percaya satu sama lain dan biasanya pelaku usaha tersebut telah bermitra cukup lama dengan perusahaan.

Bedasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu bagaimana pola kemitraan yang dilakukan perusahaan dengan peternak ayam ras pedaging serta bagaimana gambaran biaya dan keuntungan peternak yang bekerjasama dengan perusahaan mitra di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Deskriptif analisis digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan data sampel atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian ini sifatnya menggambarkan keuntungan yang diperoleh peternak ayam ras pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

Teknik pengambilan sampel ditentukan menggunakan metode purposive yaitu teknik penentuan secara sengaja karena beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Metode penentuan lokasi bertujuan untuk menentukan tujuan lokasi yang akan diteliti. Lokasi yang dipilih adalah Kecamatan Mungkid, kabupaten Magelang dengan pertimbangan Kecamatan Mungkid merupakan kecamatan yang memiliki populasi ayam ras pedaging terbesar di kabupaten Magelang.

Pada penelitian ini pengambilan responden dilakukan dengan metode sensus. Metode sensus merupakan metode yang digunakan dengan cara meneliti seluruh populasi pada tempat penelitian sebagai responden (Supranto, 2008). Metode tersebut digunakan karena jumlah peternak tidak terlalu banyak yaitu 12 peternak, sehingga semua peternak dijadikan responden.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari peternak ayam ras pedaging sebagai responden. Data yang di ambil diantaranya terkait dengan kondisi peternakan dan faktor-faktor penunjang produksi peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang yang bekerjasama dengan perusahaan. Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan teknik wawancara dengan panduan kuisisioner.

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik terkait dengan kondisi kependudukan, informasi lokasi, dan jumlah populasi ternak. Data dari pemerintah setempat berupa data peternak rekomendasi yang bermitra dengan perusahaan. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara pencatatan dan observasi dengan cara memahami data. Data yang digunakan dalam data sekunder berupa jumlah KK penduduk setempat yang dijadikan lokasi penelitian, keadaan wilayah serta data lainnya yang terkait dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha ternak ayam ras pedaging dapat dikatakan usaha yang memiliki peluang dalam perkembangannya mengingat permintaan daging ayam yang terus meningkat. Selain itu peningkatan akan kebutuhan daging dan gizi membuat usaha ayam ras pedaging memiliki peluang cukup bagus untuk menutupi kebutuhan daging dan gizi. Usaha ayam ras pedaging memiliki waktu panen cukup cepat yaitu mampu memproduksi daging ayam pada umur 4-7 minggu. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan daging ayam yang terus meningkat dapat dipenuhi karena ayam pedaging yang dapat memproduksi daging ayam dengan waktu yang relatif cepat. Berikut merupakan biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam ras pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid diantaranya:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost, FC*)

Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan.

a. Biaya penyusutan

Pengusutan adalah berkurangnya nilai suatu barang atau sarana prasarana oleh berlalunya waktu yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Dalam hal ini ada beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk peternakan ayam pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid dapat dilihat pada tabel 16.

Dari tabel 16 dapat diketahui bahwa ada beberapa sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses beternak ayam pedaging di Kecamatan Mungkid yaitu kandang, tempat pakan kecil, tempat pakan besar, tempat minum, kompor pemanas, ember, drum plastik dan tedmond. Dalam penggunaannya tentu memiliki waktu dimana sarana dan prasarana tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi dalam proses produksi. Pada penggunaannya, kandang memiliki usia kandang 5 sampai 17 tahun dengan rata-rata usia kandang peternakan ayam pedaging di Kecamatan Mungkid yang bermitra dengan perusahaan adalah 11,6 tahun.

Tempat pakan yang digunakan dalam peternakan ayam ras pedaging memiliki 2 jenis tempat pakan yaitu tempat pakan kecil dan tempat pakan besar. Penggunaan tempat pakan kecil bertujuan untuk memudahkan DOC untuk makan dan tempat pakan kecil digunakan dari umur 0-10 hari. Pergantian tempat pakan kecil ke tempat pakan besar dikarenakan kapasitas pakan yang di makan oleh ayam lebih besar. Tempat pakan besar digunakan pada umur 11 hari sampai panen. Tempat minum yang digunakan dalam peternakan ayam pedaging memiliki sistem otomatis yang mana tempat minum langsung di aliri dari tempat penampungan air yang bernama tedmond ke setiap tempat minum.

Tabel 2. Biaya penyusutan usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019.

Kemitraan	Uraian	Jumlah (buah)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
PT. Ganesha	Kandang	3	2.177.083	57,1
	Tempat makan kecil	250	121.333	3,9
	Tempat makan besar	275	215.189	5,6
	Tempat minum	395	932.833	24,5
	Kompom pemanas	13	302.222	7,9
	Ember	9	5.889	0,1
	Drum plastik	3	42.333	1,1
	Tedmond	3	13.646	0,3
Total			3.810.529	100
PT. KCM	Kandang	5	1.895.833	39,6
	Tempat makan kecil	370	215.013	4,5
	Tempat makan besar	418	381.554	8,0
	Tempat minum	600	1.685.708	35,2
	Kompom pemanas	21	537.500	11,2
	Ember	11	6.458	0,1
	Drum plastik	5	49.500	1,0
	Tedmond	5	11.458	0,2
Total			4.783.025	100
PT. UMI	Kandang	7	1.480.159	42,5
	Tempat makan kecil	470	139.266	4,0
	Tempat makan besar	562	268.809	7,7
	Tempat minum	815	1.180.139	33,9
	Kompom pemanas	28	374.583	10,8
	Ember	17	4.005	0,1
	Drum plastic	7	26.583	0,8
	Tedmond	7	8.750	0,3

Total	3.482.294	100
--------------	------------------	------------

Pada biaya penyusutan ini selain terdapat biaya penyusutan kandang, tempat pakan dan tempat minum, biaya ini juga terdapat biaya yang lain seperti kompor pemanas, ember, drum plastik dan tedmond.

Peralatan kompor pemanas digunakan sebagai pemanas kandang agar suhu kandang tetap stabil dan jika terjadi perubahan suhu di luar area kandang. Selain itu, peralatan drum plastik digunakan sebagai wadah untuk mengaliri pencampuran obat dan vitamin untuk ayam. Drum plastik khusus digunakan untuk wadah obat dan vitamin. Selain itu juga ada peralatan tedmond yang digunakan sebagai wadah untuk mengaliri minum ayam karena tempat minum yang digunakan ialah sistem otomatis. Namun dalam pengeluaran biaya penyusutan, kandang lebih besar daripada pengeluaran biaya penyusutan lainnya seperti tempat pakan dan minum.

Tabel 16 menunjukkan bahwa dari ke tiga perusahaan mitra, PT. KCM memiliki total biaya penyusutan paling tinggi dibanding dengan PT. Ganesha dan PT.UMI. Hal ini terjadi karena rata-rata peternak yang ada di PT. KCM merupakan peternak baru, sehingga mereka belum memiliki langganan tempat pembelian alat dan peralatan usaha, sehingga barang yang mereka dapatkan memiliki harga lebih mahal dibanding perusahaan mitra lainnya.

b. Biaya pajak

Pada biaya ini terdapat biaya pajak bumi dan bangunan, hal itu sudah termasuk dengan lahan perkarangan rumah. Biaya pajak bangunan atau lahan perkarangan berlaku setiap satu kali setahun. Masa produksi ayam pedaging kurang lebih 38 hari atau 6 kali panen dalam waktu 1 tahun. Dalam hal ini biaya pajak yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam pedaging pada pola kemitraan dengan perusahaan di Kecamatan Mungkid dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 3. Biaya pajak usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019.

Kemitraan	Biaya pajak (Rp)
PT. Ganesha	23.413
PT. KCM	18.760
PT. UMI	16.302

Dari tabel 17 dapat diketahui bahwa biaya pajak yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid yaitu sebesar Rp. 23.413 untuk peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha, sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. KCM yaitu sebesar Rp. 18.760 dan sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. UMI yaitu sebesar Rp. 16.302. Biaya pajak dihitung dalam satu kali masa periode yaitu 38 hari. Biaya pajak yang digunakan adalah pajak bumi tempat berdirinya kandang atau seluruh kawasan kandang.

Biaya pajak setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada luas kandang yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Tabel 17 menunjukkan biaya pajak terbesar terdapat pada PT. Ganesha, hal ini dikarenakan PT. Ganesha memiliki kandang dengan luas terbesar dibanding dengan perusahaan mitra lainnya.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan secara nyata dan berubah dalam proses produksi tergantung tinggi rendahnya jumlah output yang akan di hasilkan. Biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja luar keluarga, DOC, biaya pakan, biaya perlengkapan, dan biaya obat-obatan.

a. Bibit ayam pedaging (DOC)

Bibit ayam ras pedaging (DOC) merupakan anak ayam yang di gunakan untuk usaha peternakan ayam pedaging. Dalam hal ini peternak di Kecamatan Mungkid mendapatkan DOC dari perusahaan kemitraan yang melakukan kerjasama dengan peternak. Berikut merupakan jumlah ternak yang di

pelihara oleh peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Mungkid yang dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 4. Biaya DOC yang dipelihara pada usaha peternakan ayam pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019.

Kemitraan	Jumlah (Ekor)	Harga (Rp/ekor)	Biaya (Rp)
PT. Ganesha	6.500	7.850	51.025.000
PT. KCM	5.025	7.600	38.190.000
PT. UMI	4.567	6.600	30.140.000

Dari tabel 18 dapat diketahui bahwa jumlah ternak ayam ras pedaging yang dipelihara peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha lebih banyak jika dibandingkan dengan peternak yang bermitra dengan PT. KCM dan PT. UMI. Banyaknya jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha dikarenakan ada 1 peternak yang memiliki 2 kandang ayam sekaligus yang berarti untuk 1 peternak memiliki 2 kandang untuk beternak ayam pedaging. Hal inilah yang menyebabkan jumlah ternak yang bermitra dengan PT. Ganesha lebih banyak jika dibandingkan dengan peternak yang bermitra dengan PT. KCM dan PT. UMI.

Tabel 19 juga menunjukkan bahwa PT. Ganesha memiliki harga DOC per ekor yang paling tinggi dibanding perusahaan mitra lain. Hal ini terjadi karena kualitas ayam yang ada di PT. Ganesha selalu lebih baik dibanding dengan perusahaan mitra lainnya. DOC yang dihasilkan dari PT. Ganesha sehat dan hampir tidak pernah ada yang mati dalam proses pengirimannya, berbeda dengan DOC dari PT. KCM dan PT. UMI. DOC dari PT. KCM dan PT. UMI sering banyak yang mati selama proses pengiriman. Dari ketiga perusahaan DOC yang paling sering dan banyak yang mati terdapat pada PT. UMI.

PT. Ganesha merupakan perusahaan yang selalu mengedepankan kualitas, perusahaan ini selalu memilih produk dengan kualitas terbaik untuk ternaknya. PT. Ganesha menggunakan pakan, obat dan vaksin dengan kualitas nomor satu. Hal ini yang menyebabkan ayam ternak dari PT.

Ganesha lebih banyak yang bertahan dan jarang mati dibanding dengan perusahaan mitra lainnya.

b. Pakan

Pakan merupakan makanan yang diberikan pada ternak dan variabel inilah biaya yang banyak dikeluarkan pada usaha ternak ayam pedaging. Pakan tentunya menjadi faktor yang sangat penting untuk proses pertumbuhan ayam pedaging. Selain itu pakan juga berpengaruh terhadap bobot ayam yang akan di produksi oleh peternak. Berikut merupakan penggunaan pakan pada usaha ternak ayam pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid yang dapat dilihat dari tabel 19.

Tabel 5. Biaya pakan usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019

Kemitraan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)
PT. Ganesha	21.075	8.500	179.137.500
PT. KCM	14.275	7.700	109.917.500
PT. UMI	12.925	7.000	90.475.000

Dari tabel 19 dapat diketahui bahwa harga pakan paling tinggi terdapat pada PT. Ganesha. PT. Ganesha menggunakan pakan kualitas terbaik, sehingga biaya pakan per kilogramnya lebih mahal dibanding PT. KCM dan PT. UMI.

Biaya pakan merupakan yang paling besar untuk usaha peternakan ayam ras pedaging pada pola kemitraan, sebab banyaknya produksi tergantung pada bagaimana para pelaku peternak mampu memenuhi akan kebutuhan pakan ternak dan pemberian pakan yang tepat artinya sesuai dengan kebutuhan ternak ayam tersebut. Jumlah pakan ayam pedaging yang digunakan oleh peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha lebih banyak jika dibandingkan dengan peternak yang bermitra dengan PT. KCM dan PT. UMI. Jumlah pakan lebih banyak digunakan karena berpengaruh dengan jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak ayam pedaging yang bermitra dengan PT.

Ganesha yang jumlah populasi ternaknya lebih banyak jika dibandingkan dengan peternak yang bermitra PT. KCM dan PT. UMI.

c. Vaksin dan obat-obatan

Vaksin merupakan bahan antigenik yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan aktif terhadap suatu penyakit pada ayam sehingga dapat mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi oleh organisme alami dan liar. Obat-obatan merupakan bahan yang digunakan untuk menunjang kesehatan dan pertumbuhan ayam pedaging. Pada peternakan ayam pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid ada beberapa jenis vaksin dan obat yang digunakan untuk mencegah adanya serangan penyakit pada ternak ayam dan penggunaan jenis vaksin dan obat-obatannya dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 6. Biaya vaksin dan obat-obatan pada peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019.

Kemitraan	Jenis	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
PT. Ganesha	Vaksin (Liter)			
	NDIB	14	64.500	903.000
	Obat-obatan (Kg)			
	Vitachick	14	34.500	483.000
	Neo Meditril	2,5	41.500	103.750
Total				1.489.750
PT. KCM	Vaksin (Liter)			
	NDIB	9,25	61.000	564.250
	Obat-obatan (Kg)			
	Vitachick	10,25	31.000	317.750
	Neo Meditril	1,25	40.000	50.000
Total				932.000
PT. UMI	Vaksin (Liter)			
	NDIB	7,8	59.500	466.083
	Obat-obatan (Kg)			
	Vitachick	8,8	29.000	256.166
	Neo Meditril	1,3	37.500	50.000
Total				772.249

Dari tabel 20 dapat diketahui bahwa dalam usaha peternakan ayam pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid menggunakan vaksin dan beberapa jenis obat-obatan untuk pencegahan terhadap serangan penyakit

pada hewan ternak sehingga mengurangi tingkat kematian ternak ayam. Adapun nama produk vaksin dan obat-obatan yang digunakan dalam peternakan ayam pedaging di Kecamatan Mungkid yaitu Vaksin NDIB dan untuk jenis obat-obatan yaitu Vitachick dan Neo Meditril.

Tabel 20 juga menunjukkan harga obat dan vaksin tertinggi ada pada PT. Ganesha. PT. Ganesha selalu mengedepankan kualitas ayam yang terbaik, sehingga obat dan vaksin yang digunakan untuk juga merupakan kualitas terbaik. Untuk mendapatkan kualitas terbaik, biaya yang perlu dikeluarkan juga lebih banyak dibanding perusahaan mitra lainnya.

Dalam penggunaan vaksin dan obat-obatan memiliki perbedaan dalam penerapannya yaitu ada yang di tetes langsung, dicampur dengan air, disuntik, dan disemprot. Untuk penggunaan vaksin NDIB diberikan dengan cara di tetes langsung ke mata ayam. Vaksin ini memiliki dosis 1.000, artinya untuk satu NDIB dosis 1.000 digunakan untuk kurang lebih 1.000 ekor ayam. Pemberian vaksin NDIB pada ayam berumur 4 hari. Kemudian untuk pemberian obat-obatan seperti Vitachick dan Neo Meditril pemberiannya dilihat dari perkembangan atau melihat dari kondisi ayam. Contohnya seperti Vitachick, Vitachick diberikan jika adanya penurunan nafsu makan ayam, jika pakan tidak habis dalam sehari dilihat sesuai standar, maka pemberian vitachick di lakukan untuk menaikkan nafsu makan ayam. Sama halnya dengan Neo Meditril, Neo Meditril diberikan jika ayam stress, jika di kandang ayam terlihat stress maka pemberian Neo Meditril dilakukan agar ayam tidak stress.

d. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain adalah suatu keperluan tambahan untuk proses beternak ayam pedaging yang meliputi listrik, gas dan sekam. Adapun keperluan tambahan yang digunakan untuk peternakan ayam pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid dapat dilihat pada tabel 21.

Dari tabel 21 dapat diketahui bahwa dalam usaha peternakan ayam pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid menggunakan beberapa jenis keperluan tambahan dimana hal tersebut berguna untuk

kelancaran dalam proses beternak ayam. Adapun jenis keperluan tambahan yang di perlukan dalam peternakan ayam pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid meliputi listrik, gas dan sekam. Dalam hal ini listrik berguna untuk mengaliri arus listrik untuk penerangan kandang, sedangkan gas yang berguna sebagai bahan bakar kompor pemanas bagi kandang dan sekam berguna untuk lapisan alas kandang agar ayam tetap hangat.

Tabel 7. Biaya lain-lain usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019.

Kemitraan	Jenis	Biaya (Rp)
PT. Ganesha	Listrik	850.000
	Gas	1.917.000
	Sekam	2.392.500
Total		5.159.500
PT. KCM	Listrik	622.500
	Gas	1.650.000
	Sekam	1.680.000
Total		3.952.500
PT. UMI	Listrik	563.333
	Gas	1.260.833
	Sekam	1.390.833
Total		3.214.999

Tabel 21 menunjukkan bahwa biaya lain-lain usaha tertinggi terdapat pada PT. Ganesha. PT. Ganesha membutuhkan biaya lebih banyak dibanding dengan perusahaan mitra lain karena, PT. Ganesha memiliki ukuran kandang dengan luas lebih besar dibanding dengan perusahaan lain. Karena luasnya yang lebih besar PT. Ganesha membutuhkan listrik, gas dan sekam yang lebih banyak dibanding dengan perusahaan mitra lainnya.

e. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) merupakan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Dalam hal ini peternak di Kecamatan Mungkid menggunakan tenaga kerja luar keluarga tidak terlalu banyak dikarenakan kebutuhan kerja yang tidak terlalu banyak. Berikut merupakan penggunaan TKLK pada usaha ternak ayam pedaging di Kecamatan Mungkid yang dapat dilihat pada tabel 22.

Dari tabel 22 dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan dalam beternak ayam pedaging tidak banyak yaitu meliputi persiapan dan pelebaran kandang, pembersihan dan pelebaran kandang, pemberian pakan dan minum serta pemberian vaksin dan obat-obatan. Dalam kegiatan persiapan dan pelebaran kandang menjadi jumlah HKO tertinggi dari kegiatan lainnya dan apabila di total hingga habis panen mencapai 42,8 HKO dengan total biaya Rp. 1.987.500 untuk peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha, hal ini dikarenakan PT. Ganesha memiliki ukuran kandang dengan luas lebih besar dibandingkan dengan PT. KCM dan PT. UMI.

Untuk peternak yang bermitra dengan PT. KCM mencapai 35,6 HKO dengan total biaya Rp. 1.687.500, sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. UMI mencapai 33,3 HKO dengan total biaya Rp. 1.495.625.

Tabel 8. Biaya TKLK pada usaha peternakan ayam pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019.

Kemitraan	Kegiatan	Jumlah HKO	Biaya (Rp)
PT. Ganesha	Persiapan dan pelebaran kandang	42,8	1.987.500
	Pembersihan peralatan dan kandang	21,4	993.750
	Pemberian pakan dan minum	21,4	993.750
	Pemberian vaksin dan obat-obatan	28,5	1.325.000
Total		114,1	5.300.000
PT. KCM	Persiapan dan pelebaran kandang	35,6	1.687.500
	Pembersihan peralatan dan kandang	17,8	801.563
	Pemberian pakan dan minum	17,8	801.563
	Pemberian vaksin dan obat-obatan	23,8	1.068.750
Total		95	4.359.376
PT. UMI	Persiapan dan pelebaran kandang	33,3	1.495.625
	Pembersihan peralatan dan kandang	16,6	747.813
	Pemberian pakan dan minum	16,6	747.813
	Pemberian vaksin dan obat-obatan	22,2	997,083

Total

88,7 3.988.334

Untuk upah pekerja yang mengurus peternakan ayam pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada umumnya bekerja dalam waktu 8 jam per HKO. Dalam pemberian upah, setiap perusahaan mitra memiliki jumlah yang berbeda-beda antara lain PT. Ganesha dengan pemberian upah rata-rata Rp. 45.395 per hari, PT. KCM mencapai Rp. 44.408 per hari dan PT. UMI mencapai Rp. 45.002 per hari. Sehingga apabila di total keseluruhan penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) selama satu kali periode panen untuk peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha mencapai 114 HKO dengan total biaya Rp. 5.175.000, untuk peternak yang bermitra dengan PT. KCM mencapai 95 HKO dengan total biaya Rp. 4.218.750 dan peternak yang bermitra dengan PT. UMI mencapai 88.7 HKO dengan total biaya Rp. 3.991.944.

3. Total Biaya Produksi

Dalam sebuah usaha tentunya membutuhkan biaya dalam menjalankan suatu usaha termasuk dalam usaha peternakan ayam ras pedaging yang terdapat di Kecamatan Mungkid. Total biaya produksi tersebut terbagi menjadi dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Berikut total biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid tahun 2019.

Dari tabel 23 dapat diketahui bahwa dari dua jenis biaya yang terdapat dari total biaya produksi yang dikeluarkan yakni biaya variabel merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan karena biaya variabel terdiri dari banyak variabel dibandingkan biaya tetap.

a. Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan adalah hasil yang diperoleh peternak dari besarnya hasil produksi ayam yang dihasilkan selama satu periode panen. Kemudian besarnya keuntungan yang nantinya akan diperoleh peternak tergantung besar kecilnya hasil penerimaan yang diterima oleh peternak, yang mana penerimaan tersebut telah dikurangi biaya tetap maupun biaya variabel

selama satu periode panen. Berikut merupakan besarnya penerimaan dan keuntungan yang diterima oleh peternak ayam pedaging yang bermitra dengan perusahaan di Kecamatan Mungkid.

Tabel 9. Total biaya produksi usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019.

Kemitraan	Uraian	Biaya (Rp)
PT. Ganesha	Bibit	51.025.000
Biaya Variabel	Pakan	179.137.500
	Vaksin dan Obat-obatan	1.489.750
	Biaya Perlengkapan	1.719.833
	TKLK	5.175.000
	Total biaya Variabel	238.547.083
Biaya Tetap	Penyusutan	3.810.529
	Biaya pajak	23.413
	Total biaya Tetap	3.833.942
Total	Biaya produksi	242.381.026
PT. KCM	Bibit	38.190.000
Biaya Variabel	Pakan	109.917.500
	Vaksin dan Obat-obatan	932.000
	Biaya lain-lain	1.317.500
	TKLK	4.218.750
	Total biaya variabel	154.575.750
Biaya Tetap	Penyusutan	4.783.025
	Biaya pajak	18,760
	Total biaya tetap	4.801.785
Total	Biaya produksi	159.377.535
PT. UMI	Bibit	30.140.000
Biaya Variabel	Pakan	90.475.000
	Vaksin dan Obat-obatan	772.250
	Biaya lain-lain	1.071.667
	TKLK	3.991.944
	Total biaya Variabel	126.450.861
Biaya Tetap	Penyusutan	3.482.294
	Biaya Pajak	16.302
	Total biaya Tetap	3.498.596
Total	Biaya produksi	129.949.457

1) Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh peternak tentunya tergantung pada besarnya produksi yang dihasilkan selama masa produksi ayam. Adapun masa produksi ayam pedaging biasanya hingga 38 hari sampai panen. Berikut merupakan penerimaan yang diperoleh peternak ayam pedaging yang bermitra dengan perusahaan di Kecamatan Mungkid selama produksi satu periode yakni selama 38 hari.

Tabel 10. Penerimaan yang diperoleh peternak ayam ras pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019.

Kemitraan	Jumlah (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Nilai Total (Rp)
PT. Ganesha	12.399	19.975	247.670.025
PT. KCM	9.332	18.791	175.387.728
PT. UMI	8.532	16.956	144.655.691

Dari tabel 24 dapat diketahui bahwa peternakan ayam pedaging yang dihasilkan berupa ayam hidup atau daging ayam. Hasil produksi yang diperoleh setiap perusahaan yang bermitra dengan peternak ayam pedaging berbeda-beda. Hasil produksi yang diperoleh peternak dijual dengan harga yang berbeda dikarenakan setiap perusahaan memiliki sistem kontrak yang telah di setujui oleh peternak ayam pedaging dengan perusahaan. Dalam surat kontrak tersebut kurang lebih menjelaskan tentang kesempatan harga DOC, harga jual ayam per kilogramnya dan lain-lainnya.

Untuk penerimaan sendiri dipengaruhi oleh harga, setiap perusahaan memiliki harga kontrak masing-masing. Harga beli ayam pedaging dipengaruhi berat rata-rata ayam pedaging, setiap kisaran rata-rata berat ayam pedaging memiliki harga beli masing-masing. PT. Ganesha memiliki harga beli ayam rata-rata mencapai Rp. 19.975 per berat rata-rata,

sedangkan PT. KCM memiliki harga beli ayam rata-rata mencapai Rp. 18.791 per berat rata-rata dan PT. UMI memiliki harga beli ayam rata-rata mencapai Rp. 16.956 per berat rata-rata.

2) Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh tergantung pada besarnya penerimaan yang diperoleh, akan tetapi jumlah tersebut kemudian dikurangi dengan jumlah besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan secara nyata. Berikut merupakan keuntungan yang diperoleh peternak ayam pedaging yang bermitra dengan perusahaan di Kecamatan Mungkid selama satu kali periode panen dan dapat dilihat pada tabel 25.

Dari tabel 25 dapat diketahui bahwa keuntungan yang diperoleh peternak ayam pedaging pada pola kemitraan di Kecamatan Mungkid dalam siklus satu kali periode atau selama 38 hari adalah mencapai Rp. 5.827.313 untuk peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha, sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. KCM mencapai Rp. 16.686.411 dan peternak yang bermitra dengan PT. UMI adalah mencapai Rp. 15.199.906. Keuntungan tersebut diperoleh dari total penerimaan dari penjualan hasil ternak kemudian dikurangi biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 25 menunjukkan bahwa keuntungan terendah terdapat pada peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha, hal ini terjadi karena PT. Ganesha mengeluarkan biaya produksi yang sangat banyak yaitu sebesar Rp. 241.842.721, meskipun penerimaan yang didapat oleh PT. Ganesha cukup tinggi, namun tidak sebanding dengan pengeluaran yang dikeluarkan, sehingga keuntungannya menjadi sangat rendah. PT. Ganesha memiliki total biaya produksi paling yang sangat tinggi, karena PT. Ganesha mengedepankan kualitas ayamnya, sehingga biaya untuk pakan, obat dan vaksin yang dikeluarkan untuk memberikan kualitas ayam terbaik sangatlah tinggi apabila dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lainnya.

Keuntungan tertinggi ada pada peternak yang bermitra dengan PT. KCM. Total biaya produksi PT. KCM seperti terlihat pada tabel 24, hanya sebesar Rp. 158.701.317 dengan total penerimaan sebesar Rp. 175.387.728. Angka tersebut menandakan bahwa PT. KCM berhasil menekan biaya produksi dan memaksimalkan penerimaan lebih banyak dibanding dengan PT. Ganesha dan PT. UMI, sehingga menyebabkan keuntungan yang dihasilkan oleh PT. KCM paling tinggi.

Tabel 11. Keuntungan yang diperoleh peternak ayam pedaging pola kemitraan di Kecamatan Mungkid pada bulan Maret - Mei tahun 2019.

Kemitraan	Uraian	Nilai (Rp)
PT. Ganesha	Penerimaan	247.670.025
	Total Biaya Produksi	242.381.026
	Keuntungan	5.288.999
PT. KCM	Penerimaan	175.387.728
	Total Biaya Produksi	159.377.535
	Keuntungan	16.010.193
PT. UMI	Penerimaan	144.655.691
	Total Biaya Produksi	129.949.457
	Keuntungan	14.706.233

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada peternakan ayam pedaging pada pola kemitraan dengan perusahaan di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang yang mengenai keuntungan usaha peternakan ayam ras pedaging yang bermitra dengan perusahaan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persyaratan dan pencairan dana hasil usaha peternakan ayam pedaging yang bermitra dengan perusahaan.
 - a) Persyaratan kemitraan antara peternak ayam broiler dengan PT. Ganesha memberikan jaminan berupa BPKB (Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor) untuk melakukan kerjasama dengan PT. Ganesha, sedangkan persyaratan kemitraan antara peternak ayam pedaging dengan PT. KCM dan PT. UMI melalui perantara atau bisa

dikatakan peternak tidak memberikan jaminan untuk melakukan kerjasama.

- b) Pencairan dana keuntungan usaha peternakan ayam pedaging untuk peternak yang bermitra dengan PT. Ganesha melihat kondisi pasar, tetapi PT. Ganesha memberikan kompensasi untuk peternak menjual hasil ternak jika kondisi pasar sedang tidak bagus, untuk peternak yang bermitra dengan PT. KCM paling cepat 14 hari setelah panen dan untuk peternak yang bermitra dengan PT UMI menunggu kabar dari perusahaan kira-kira setengah bulan paling lama.
2. Besarnya penerimaan dan keuntungan untuk usaha peternakan ayam pedaging pada pola kemitraan dengan perusahaan
 - a) Peternak ayam pedaging yang bermitra dengan PT. Ganesha memiliki jumlah ternak rata-rata sebanyak 6.500 ekor dengan penerimaan sebesar Rp. 247.670.025 dan keuntungan sebesar Rp. 5.827.313.
 - b) Peternak ayam ras pedaging yang bermitra dengan PT. Karya Cipta Mandiri memiliki jumlah ternak rata-rata sebanyak 5.025 ekor dengan penerimaan sebesar Rp. 175.387.728 dan keuntungan sebesar Rp. 16.686.411.
 - c) Peternak ayam ras pedaging yang bermitra dengan PT. Unggas Mandiri Indonesia memiliki jumlah ternak rata-rata sebanyak 4.567 ekor dengan penerimaan sebesar Rp. 144.655.691 dan keuntungan sebesar Rp. 15.199.906.
 3. Keuntungan tertinggi terdapat pada peternak yang bermitra dengan PT. KCM.

B. Saran

Pada peternakan ayam ras pedaging yang bermitra dengan perusahaan di Kecamatan Mungkid perlu adanya peningkatan terhadap cara, proses atau perlakuan terhadap pemeliharaan ternak ayam secara optimal agar bisa menekan angka kematian. Hubungan yang baik antara peternak dan perusahaan lebih di tingkatkan dengan komunikasi yang lancar dengan tehnikal service (TS) sehingga

peternak dapat lebih mendayagunakan fungsi *technical service* (TS) untuk mengoptimalkan komunikasi antara peternak dengan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, E.D. 2011. Perbandingan pendapatan antara peternak mitra dan peternak mandiri ayam broiler di Kabupaten Bungo. Skripsi. Fakultas peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Azizah, N., Utami, H. D. dan Nugroho, B. A. Analisis pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging close house di Plandaan, Kabupaten Jombang. Jurnal ilmu-ilmu peternakan 23 (2): 1-5 ISSN: 0852-3581.
- Badan Pusat Statistik, 2018. Pertanian dan Pertambangan. Populasi Unggas. Diakses 26 Februari 2018.
- Elisabeth. 2014. Faktor pendorong peternak ayam broiler melakukan kemitraan di kecamatan Marusu, Kabupaten Maros.
- Hafsah, M. J. 2000. Kemitraan Usaha Konsep dan Strategi. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Hayati, N. Himmah., Minar Ferichani, dan Isti Khomah. 2019. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Karanganyar. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Jurnal SEPA: Vol. 15 No.2 Februari 2019: 156 – 163.
- Hoddi, A. H, Rombe, M. B dan Fahrul. 2011. Analisis pendapatan peternakan sapi potong di kecamatan tanete rilau, kabupaten barru (*Revenue Analysis Cattle Ranch in Sub Tanete Rilau Barru*). Jurnal Agribisnis 10 (3): 25-32.
- Lestari, D. Retna., Lukman, M. Baga., Rita Nurmalina. 2015. Analisis Keuntungan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Potong di Kabupaten Bojonegoro. Pascasarjana Magister Sains Agribisnis, FEM, Institut Pertanian Bogor. Jurnal SEPA : Vol. 11 No.2 Februari 2015 : 207 – 215.
- Maulana, M. L. 2008. Analisis pendapatan peternak ayam ras pedaging pola kemitraan Inti-plasma di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
- Mulyantini, 2011. Produksi Ternak Unggas. IPB Press, Bogor.
- Muslim, D. A. 2002. Budidaya Bina Ayam. Kansius. Jakarta.
- Rahmah, U. I. L. 2015. Analisis pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pada pola usaha yang berbeda di Kecamatan Cingambul, Kabupaten Manjalingka. Jurnal ilmu pertanian dan peternakan Vol 3 no 1.

- Ramadhani, P.F. 2014. Analisis pendapatan ayam potong Studi kasus pada peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa di Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta.
- Rasyaf, M, 1995. Manajemen Peternakan Ayam Broiler. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ratnasari, R. Sarengat, W. dan Setiadi, A. 2105. Analisis pendapatan peternak ayam broiler pada sistem kemitraan di Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Fakultas Peternakan dan Pertanian Diponegoro Semarang. 4(1): 47-53.
- Salam, T., M. Muis., dan A.E.N. Rumengan. 2006. Analisis finansial usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan. Jurnal Agrisistem 2 (1) : 32-39.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Sudaryani, T dan Santoso, 2003. Pembibitan Ayam Ras. PT. Penebar Swadaya: Bogor.
- Sugiarto., T. Herlambang., Brastoro., R. Sudjana., dan S. Kelana. 2005. Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Susilorini. 2008. Budidaya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syamsidar. 2012. Analisis pendapatan pada sistem integrasi tanaman semusimternak sapi potong (integrated farming system) di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Tohar, M. 2002. Membuka Usaha Kecil. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Umam, M. K, Prayogi, H. S dan Nurgiartiningsih, V. M. A. 2015. Penampilan produksi ayam pedaging yang dipelihara pada sistem lantai kandang panggung dan kandang bertingkat. Jurnal ilmu-ilmu peternakan 24 (3): 79-87 ISSN: 0852-3581.
- Windarsari, L. D., 2012. Kajian Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Di Kabupaten Karang Anyar: Membandingkan Antara Pola Kemitraan dan Pola Mandiri. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan Desember 2012 Vol. 1 No.1 Hal: 65-72 ISSN 2302-6308.

- Yemima, 2014. Analisis usaha peternakan ayam broiler pada peternakan rakyat di desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Mas, Kalimantan Tengah.
- Dafitra, R., Dihan, Kurnia dan Meli Sasmi. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Dan Pola Mandiri Di Kecamatan Kuantan Tengah. Jurnal Agri Sains 2 (2).
- Iskayani, Veronica, S.L dan Wempie Pakiding. 2016. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. JIIP 2 (2): 122-132.
- Sirajuddin, S. N., V. S Lestari dan M. Nizam. 2013. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging dengan Sistem Kemitraan Berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Makasar.